

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi antar masyarakat pemakai bahasa untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan bangsa Indonesia untuk berkomunikasi antarmasyarakat dengan berbagai suku, dan budaya. Penguasaan terhadap bahasa Indonesia tentunya menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami pembaharuan dengan tujuan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka berbasis genre teks yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengenali dan memahami struktur serta karakteristik berbagai genre teks. Setiap genre teks memiliki ciri khas dalam hal struktur, bahasa, dan tujuan komunikasi. Dengan memahami berbagai genre teks, peserta didik dapat menulis dan berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai konteks dan mencapai empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara dan mempresentasikan, membaca dan memirsa, dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka dapat dicapai melalui empat elemen sesuai dengan empat keterampilan berbahasa. Kemendikbud (2022:11) menjelaskan bahwa capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia

pada Fase D yaitu “Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan konteks sosial dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter”.

Capaian pembelajaran menulis teks ulasan dijabarkan dalam elemen menulis, yaitu “Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif”. Capaian pembelajaran ini merupakan capaian keterampilan berbahasa produktif yang

harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP/MTs sederajat. Salah satu teks yang harus dipelajari peserta didik kelas VIII SMP/MTs sederajat adalah teks ulasan.

Teks ulasan merupakan teks yang memberikan komentar baik kritik dan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan suatu karya dengan tujuan untuk menampilkan dan memperkenalkan kualitas karya tertentu. Kosasih (2017:171) menjelaskan teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi pembahasan atau penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain.

Seorang guru perlu menyiapkan komponen pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, model pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang beragam, kreatif, inovatif serta sesuai tentu dapat berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan proses belajar. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan peserta didik, guru diharuskan cakap dalam memilih model pembelajaran yang tepat supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni Ibu Irma Mardiana, S.Pd., penulis menemukan permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan tidak fokus pada materi ajar sehingga peserta didik kesulitan memunculkan proses berpikir kritis dalam pembelajaran, peserta didik merasa kesulitan dalam mengontruksi gagasan, pendapat, ide dan argumen ke dalam bahasa tulis. Sehingga, ketika peserta didik diminta untuk menuliskan pendapat, argumen, dan penilaiannya, peserta didik hanya menuliskan dengan kalimat-kalimat

sederhana. Selain itu, memiliki kemampuan menulis teks ulasan bukanlah hal yang mudah. Kemampuan ini memerlukan proses berpikir kritis yang tinggi agar peserta didik dapat mengemukakan gagasan, pendapat, dan argumennya mengenai karya dengan tepat. Untuk menguasai kemampuan ini, peserta didik juga perlu bersikap aktif, berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Oleh karena itu, guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kemampuan menulis teks ulasan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba mencari alternatif model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus aktif, berpusat pada peserta didik dan dapat memunculkan proses berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Selaras dengan pendapat Shoimin (2016:126) yang menjelaskan bahwa *Probing-Prompting* merupakan model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, sedangkan *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada penemuan pengetahuan oleh peserta didik melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Selaras dengan pendapat Hosnan (dalam Asmal, 2023:5415) yang mengemukakan bahwa model *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara aktif

dengan menemukan jawaban sendiri, menyelidiki informasi sendiri, sehingga hasil yang didapatkan tersimpan dengan baik dalam ingatan peserta didik.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* memberikan kesempatan kepada guru sebagai fasilitator untuk memberikan pertanyaan yang membantu peserta didik menyeimbangkan pendapat subjektif dan objektif dalam teks ulasan peserta didik. Pertanyaan yang diajukan harus membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menggabungkan pendapat pribadi dengan bukti yang relevan. Dalam model *Discovery Learning*, peserta didik belajar memahami perbedaan antara fakta yang objektif dan pendapat yang subjektif melalui eksplorasi mandiri terhadap teks ulasan.

Perbedaan efektivitas kedua model pembelajaran dapat dibuktikan dalam penelitian Lumi (2023) mahasiswa Universitas Negeri Manado yang berjudul “Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dan Model Pembelajaran *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika” dengan simpulan penelitian menunjukkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMAS Kristen 1 Tomohon dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* mempunyai nilai rata-rata 80,97, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas X SMAS Kristen 1 dengan menggunakan model *Discovery Learning* adalah 75,18. Berdasarkan hal tersebut, rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi barisan dan deret aritmatika.

Penelitian selaras juga dilakukan oleh Intan Permata Suci (2023) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Gagasan pada Teks Diskusi (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas IX Mts Negeri 10 Ciamis Tahun Ajaran 2022/2023)” dengan simpulan penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,75 dan nilai rata-rata *post-test* 90,47 di kelas eksperimen dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi teks diskusi. Dalam pembelajaran menyimpulkan isi gagasan di kelas eksperimen, nilai rata-rata *pre-test* sebesar 43,39 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 81, sedangkan di kelas kontrol pada pembelajaran mengidentifikasi informasi teks diskusi nilai rata-rata *pre-test* sebesar 50,43 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 87,04. Dalam pembelajaran menyimpulkan isi gagasan di kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42,93 dan nilai rata-rata *post-test* sebesar 79,21. Hasil uji wilcoxon menunjukkan asymp. Sig 0,000 < 0,05, dengan persentase pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* sebesar 82%, sedangkan persentase model pembelajaran *Discovery Learning* sebesar 78%. Artinya model pembelajaran *Probing-Prompting* lebih berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi gagasan teks diskusi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik mengujicobakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk membuktikan perbandingan efektivitasnya pada peserta didik dalam kemampuan menulis teks ulasan. Kedua model ini dirancang untuk mengatasi kesulitan berpikir kritis peserta didik

dalam menyampaikan gagasan, argumen, pendapat, dan penilaian pada materi teks ulasan.

Metode penelitian yang akan penulis gunakan yaitu metode eksperimen semu. Metode eksperimen semu merupakan metode yang cocok digunakan dalam ranah pendidikan. Metode ini merupakan metode yang relevan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis yaitu untuk membuktikan perbandingan efektivitas model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan.

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perbandingan Efektivitas Model *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Efektifkah model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
2. Efektifkah model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?
3. Adakah perbandingan efektivitas antara model pembelajaran *Probing-Prompting* dan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menjelaskan aspek tersebut agar tidak timbul kesalahpahaman dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menulis Teks Ulasan

Kemampuan menulis teks ulasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam mengungkapkan pendapat, argumen, dan penilaian terhadap karya fiksi ke dalam teks ulasan.

2. Model *Probing-Prompting* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Probing-Prompting* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. Peserta didik memirsakan teks cerpen yang telah disiapkan oleh guru untuk kemudian diulas.
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan beruntun yang diajukan guru berupa pertanyaan yang menggali dan menuntun perumusan jawaban.
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan lebih spesifik yang diajukan guru.
- d. Peserta didik berdiskusi dengan peserta didik lain untuk saling bertukar ide dan pendapat.
- e. Peserta didik menulis ulasan berdasarkan hasil diskusi dari pertanyaan *Probing-Prompting*.
- f. Peserta didik menerima umpan balik terhadap hasil tulisannya.
- g. Peserta didik melakukan revisi berdasarkan umpan balik yang diberikan guru.

3. Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Model *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah model yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Stimulation*: Peserta didik menyimak dan memirsakan contoh teks ulasan yang disajikan guru.
- b. *Problem Statement*: Peserta didik memahami penjelasan guru dan dapat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan.
- c. *Data Collection*: Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- d. *Data Processing*: Peserta didik berdiskusi untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting teks ulasan.
- e. *Verification*: Peserta didik mempresentasikan temuan informasi yang terkandung dalam teks ulasan.
- f. *Generalization*: Peserta didik menyimpulkan hasil diskusi dan mampu menulis teks ulasan berdasarkan elemen-elemen penting yang sudah mereka temukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keefektifan model *Probing-Prompting* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan perbandingan efektivitas antara model pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning* dalam pembelajaran menulis teks

ulasan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung dan mengembangkan teori-teori yang sudah ada, yaitu teori pembelajaran bahasa Indonesia, teori model pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning* dan materi teks ulasan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, peserta didik, guru dan sekolah.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan tugas akhir penulis dalam memperoleh gelar sarjana. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis sebagai calon guru untuk terjun langsung dan melihat kondisi di lapangan.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman dalam mempelajari materi

Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran teks ulasan kepada peserta didik yaitu model pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning* khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan kepada Kepala Sekolah bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* dan *Discovery Learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam pembelajaran menulis teks ulasan.